

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN
MULTI MEDIA BERBASIS KOMPUTER PROGRAM MICROSOFT
POWER POINT SISWA KELAS 8 A
SMP NEGERI 10 SAMARINDA TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

IDRUS

Guru SMP Negeri 10 Samarinda

Abstrak

Latar belakang penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini terjadi karena kurangnya menariknya kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru bahasa Inggris sehingga minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat rendah dan berimbas pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan multimedia berbasis komputer program Microsoft Office Power Point. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 8 A SMP Negeri 10 Samarinda pada tahun pembelajaran 2012/2013. Sebelum siklus pertama dilaksanakan terlebih dulu diberikan pre test untuk mengetahui data awal dan pada setiap akhir siklus diberikan post test untuk mengetahui perkembangan prestasi kemampuan berbicara siswa. Hasil pre test menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 5,8. Post test pada siklus pertama menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 6,1. Post test pada siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 6,5. Post test pada siklus ketiga menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa adalah 6,9. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penggunaan multimedia berbasis komputer program Microsoft Office Power Point dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 8 A SMP Negeri 10 Samarinda tahun pembelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: prestasi pembelajaran, motivasi, media pembelajaran, kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen antara lain siswa, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Diantara semua komponen tersebut, siswa sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang paling penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran karena tanpa adanya keterlibatan siswa secara optimal maka apa yang diharapkan tidak akan mungkin tercapai. Keterlibatan siswa sangat menentukan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru bidang studi bahasa Inggris SMP Negeri 10 Samarinda, pada saat pembelajaran sedang berlangsung tingkat keterlibatan siswa kurang optimal, sebagian besar siswa kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mayoritas siswa, tidak ikut terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya proses pembelajaran bahasa Inggris, hanya sebagian kecil siswa saja yang mau ikut terlibat aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris dan bisa memahami apa yang telah diterangkan oleh guru. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagian besar hanya karena terpaksa atau takut, sehingga kegiatan menyontek hasil tugas teman tidak dapat terelakkan. Pada saat guru selesai menerangkan materi dan kemudian siswa diberikan waktu untuk bertanya, seringkali dijumpai tak seorangpun siswa yang melontarkan pertanyaan.

Nilai yang siswa peroleh juga kurang, terlebih pada kemampuan berbahasa lisan (listening dan speaking skill) yang menuntut lebih tinggi keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang mampu memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru dan ketidakberhasilan guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Multi Media Berbasis Komputer Program Microsoft. Power Point Program Microsoft Office Power Point Siswa Kelas 8 A SMP Negeri 10 Samarinda Tahun Pembelajaran 2012/2013".

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan *Program Power Point* dapat meningkatkan prestasi siswa. Suyudi (2007) menyatakan pembelajaran bahasa dengan berbantuan komputer merupakan metode alternatif sebagai pendamping dalam pembelajaran bahasa yang dilaksanakan di kelas. Pembelajaran kosa kata dengan bantuan media komputer lebih baik dibandingkan dengan metode tutorial yang diadakan di kelas.

Mukhlisin menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbantuan pembelajaran multi media berbasis komputer program *Microsoft. Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tergambar dari pencapaian hasil penelitian dengan nilai rata-rata pada siklus 1 s.d siklus III adalah 68; 72; 75.

Prestasi belajar menurut Sudjana (Sutrisno:2003) proses penentuan tingkat kecakapan penguasaan belajar seseorang dengan cara membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang telah disepakati. Objek prestasi hasil belajar diwujudkan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Gagne (1997:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan internal (*internal capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang tersebut melakukan sesuatu.

Reigeluth (1983:20) mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasikan menjadi tiga indikator, yaitu (1) efektivitas pembelajaran yang biasanya diukur dari tingkat prestasi siswa; (2) efisiensi pembelajaran yang biasanya diukur dari waktu atau biaya pembelajaran; dan (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa yang ingin belajar secara terus menerus.

Berbicara

Menurut Nurgiyantoro (1995:276) berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya

terampil berbicara. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Tarigan, 1983:14). Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik.

Menurut Tarigan (1983:15) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sebaiknya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikombinasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan. Menurut Djago, dkk (1997:37) tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan 5) menggerakkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Media Pembelajaran

Media menurut Sadiman 1987: 7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Media pembelajaran menurut Danim (1995:7) adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Beberapa media pendidikan yang dicontohkan di antaranya adalah; papan tulis, gambar atau ilustrasi fotografi, film,

rekaman pendidikan, buku pelajaran, dan OHP (*overhead projector*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu baik berupa manusia, materi, maupun kejadian yang berfungsi sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi.

Pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing memerlukan tenaga dan pemikiran ekstra bagi guru Bahasa Inggris itu sendiri. Rasa keterkaitan siswa dengan materi yang diberikan adalah hal sangat penting dipersiapkan guru bagi siswa. Guru dituntut siswa dapat menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan bermakna. Metode tradisional ceramah yang masih banyak digunakan perlu untuk ditinggalkan oleh guru karena kurang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Kurangnya pengaktifan siswa dalam metode ceramah dimana mereka dipaksa untuk duduk tenang mendengarkan penjelasan guru, menyebabkan timbulnya rasa bosan pada diri mereka mengikuti proses pembelajaran.

Tidak sedikit guru Bahasa Inggris menemukan kendala di dalam kelas, karena media yang digunakan tidak sesuai dengan atmosfir kelas yang diajarnya. Jika hal ini terjadi, maka proses belajar mengajarpun akan mengalami hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Para guru pada umumnya tidak mengawali pembelajaran dengan mengambil benda di sekitar sebagai media pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran di kelas kurang terasa bermakna. Hal ini menipiskan minat belajar siswa. Dampak dari miskinnya kebermaknaan dan minat belajar terungkap dengan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama disebabkan karena kurang menariknya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu maka sangatlah penting bagi guru untuk menggunakan media yang dapat meningkatkan minat siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa. Pemilihan dan penggunaan media secara tepat, akan memiliki fungsi yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas karena akan memudahkan pemahaman suatu materi pelajaran bagi siswa dan memudahkan pula bagi guru dalam menyampaikan atau mentransfer pengetahuan sesuai tujuan pengajaran. Begitu juga sebaliknya, kekurangtepatan dalam memilih dan menggunakan media maka akan berakibat tidak efektifnya pembelajaran.

Dengan demikian, kriteria dan unsur dalam media pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dengan tepat diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, siswa dapat termotivasi dan terangsang untuk mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai. Sebagai salah satu media yang handal, komputer dapat membantu mempermudah pengajaran konsep-konsep aturan, prinsip, langkah-langkah, proses, dan kalkulasi yang kompleks. Komputer juga dapat membantu menjelaskan konsep tersebut dengan dengan sederhana dengan penggabungan visual dan audio yang dianimasikan. Sehingga cocok untuk kegiatan pembelajaran mandiri.

Dengan bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk games dan simulasi, media komputer sangat tepat digunakan untuk menciptakan kondisi yang mendekati keadaan sebenarnya sehingga dapat menimbulkan rasa ketertarikan dan minat yang tinggi pada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi ini kita dapat berharap proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan prestasi belajar siswapun dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini adalah sekolah kebanggaan Kota Samarinda karena keberhasilannya dalam menata lingkungan sekolah yang terbukti dengan peraih Juara Adiwiyata tingkat Propinsi Kalimantan Timur. Siswa kelas 8 A yang merupakan sampel penelitian ini memiliki jumlah siswa sebanyak 32 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam. Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan beberapa eksperimen terhadap para siswa di kelas, yaitu melakukan percobaan - percobaan dengan menggunakan media komputer khususnya program *Microst Power Point*.

Adapun langkah - langkah proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara terperinci adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan penelitian ini dapat dilihat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang siswa dan proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas 8 E SMP Negeri 10 Samarinda.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris.
3. Merumuskan spesifikasi desain media dan teknik pengajaran bahasa Inggris yang sarasanya adalah peningkatan keterlibatan siswa.
4. Menyusun rencana penelitian. Dalam hal ini peneliti bersama guru bidang studi menyusun serangkaian kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
5. Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan dengan menggunakan alat format observasi.

b. Tindakan

Dalam tahap tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang telah dibuat dalam arti perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Namun, perencanaan tersebut, harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak statis maupun dinamis yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materiil, sosial, dan politis terhadap perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya (Suwarsih, 1994:21).

c. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi di dalam kelas (Burns, 1999: 80). Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

d. Refleksi

Refleksi dalam proses penelitian tindakan ini sangat penting, karena dengan mengadakan refleksi penelitian akan semakin mantap dan mudah untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pada prinsipnya refleksi merupakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini diajukan dengan cara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas, perbaikan tindakan selanjutnya ditemukan.

Penelitian tindakan kelas ini mencoba mencari suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam hal ini digunakan media komputer dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan interview, koesioner, serta pengamatan untuk menjangring informasi yang berkenaan dengan indikator yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siswa selama kegiatan pembelajaran terlihat sangat antusias dan aktif karena adanya penayangan gambar hewan yang dibuat seolah-olah sedang berbicara.. Pada saat siswa diminta maju secara berpasangan untuk melakukan praktek percakapan dua pasang siswa secara sukarela langsung tampil dengan hasil yang memuaskan namun pasangan-pasangan selanjutnya yang dipilih secara acak belum memiliki hasil yang baik dari aspek *pronunciation* dan *Grammar*. Tayangan berikut merupakan contoh yang peneliti berikan pada siklus ini tentang bagaimana meminta dan menolak bantuan (*ask and refuse for help*). Pada saat diminta melakukan percakapan meskipun secara umum siswa dapat memahami dan merespon percakapan yang diberikan namun kalimat yang mereka gunakan ternyata dari sisi grammar masih sangat jauh dari harapan. Mayoritas siswa memberikan jawaban dengan kesalahan yang sama, yaitu:

- Yes, I can to
- No, I not can
- Yes, I am can
- No, I am not can

Secara umum terjadi sedikit peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus I ini terjadi kenaikan nilai prestasi belajar bahasa Inggris siswa pada aspek kemampuan berbicara yaitu sebanyak 0,3 poin. Prestasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada table 1. berikut:

SUMBER DATA	RATA-RATA
DATA AWAL	5,8
SIKLUS 1	6,1

Table 1. Hasil Rata-Rata Siklus I

Ketidak berhasilan siswa dalam merespon ini pada umumnya dilatar belakangi oleh dua hal yaitu kurangnya kemampuan anak dalam memahami *grammar* dan kurang terbiasanya guru sendiri menggunakan bahasa Inggris dalam mengajar sehingga penggunaan bahasa Inggris secara lisan masih masih belum terbiasa didengar siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasa perlunya memberikan materi yang terkait dengan teks seperti *grammar dan vocabulary* sebagai bekal bagi siswa sebelum diberikan model text sehingga anak lebih mampu memahami text dengan lebih baik. Selain itu peneliti juga meningkatkan frekuensi penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar agar anak merasa terbiasa dengan penggunaan bahasa Inggris secara lisan.

Siklus II

Penayangan yang dibuat semenarik mungkin dengan menggunakan program Microsoft office Power Point mampu membuat anak lebih bersemangat dan focus pada kegiatan pembelajaran. Karena telah mendapatkan bekal yang cukup tentang *grammar*, maka ketika para siswa menerima text transaksional-interpersonal, mayoritas siswa mampu memahaminya dengan cukup baik. Tayangan berikut merupakan contoh yang peneliti berikan dimana siswa diberikan contoh penggunaan *degree of comparison* pada siklus kedua ini. Pada kegiatan selanjutnya pada umumnya siswa yang diminta secara acak mempraktekkan percakapan yang mereka kerjakan sebagai PR mengalami kendala dalam pronounciation dan rasa percaya diri yang kurang sehingga suara mereka kurang dapat terdengar. Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus II ini terjadi kenaikan nilai prestasi belajar

bahasa Inggris siswa yaitu sebanyak 0,4 poin. Prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 2 berikut

SUMBER DATA	RATA-RATA
DATA AWAL	5,8
SIKLUS 1	6,1
SIKLUS II	6,5

Table 2. Hasil Rata-Rata Siklus 2

Pada saat siswa diminta membuat percakapan secara tertulis di rumah, para siswa cukup mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Namun pada saat siswa mereka diminta mempraktekkan percakapan di depan kelas, mereka kurang mampu menunjukkan performance yang memuaskan. Hal ini juga terjadi pada saat mereka diminta menyimak dan melakukan respon terhadap soal yang diberikan. Kurang terbiasanya siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara lisan menyebabkan kemampuan yang mereka miliki lebih tampak pada kemampuan tertulis (kemampuan pasif). Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasakan sangat perlunya lebih membiasakan siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris anatara lain dengan memberikan contoh percakapan yang di dukung oleh tayangan gambar terkait agar siswa merasa santai dalam melakukan kegiatan pembelajaran. dan melakukan bimbingan lisan secara berkeliling ke tempat duduk siswa.

Siklus III

Media yang digunakan mampu menarik minat siswa bukan hanya karena gambar yang ditayangkan tetapi juga karena materi yang diberikan selalu dikaitkan dengan tayangan sehingga siswa terlihat dapat menikmati kegiatan pembelajaran dan melakukan tugas-tugas tanpa adanya rasa keterpaksaan. Tayangan berikut merupakan contoh yang peneliti berikan sebagai contoh untuk mrngingkari fakta (*denying fact*) pada siklus ketiga ini. Pada saat diminta melakukan praktek percakapan di depan kelas, masih ditemukan ketidakjelasan pronounciation yang dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Latihan prounounciation yang diberikan baik melalui tayangan maupun secara langsung mampu meningkatkan kemampuan Speaking siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus III ini terjadi kenaikan nilai prestasi belajar bahasa Inggris siswa yaitu sebanyak 0,4 poin. Prestasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada table berikut:

SUMBER DATA	RATA-RATA
DATA AWAL	5,8
SIKLUS 1	6,1
SIKLUS II	6,5
SIKLUS III	6,9

Table 3. Hasil Rata-Rata Siklus 3

Penggunaan program *Microsoft Power Point* cukup mampu meningkatkan prestasi belajar siswa namun perlu disusun suatu tayangan yang tidak hanya dalam bentuk media gambar dan tulisan namun juga dalam bentuk suara dan film untuk lebih menarik minat siswa dan membiasakan siswa dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menganalisa kemampuan *grammar* siswa cukup mengalami peningkatan dengan signifikan. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta memahami bahan percakapan, mereka mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan cepat. Hal ini terjadi karena telah diberikan bekal yang cukup sebelum memperoleh model text.

Kemampuan *pronunciation* siswapun cukup mengalami peningkatan dengan banyaknya pemberian contoh pengucapan yang tepat sebelum siswa melakukan praktek percakapan di depan kelas. Meskipun masih ada siswa yang mengalami kesalahan *pronunciation* namun mayoritas siswa telah berani dan memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi ditandai dengan cukup jelasnya pelafalan yang mereka lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbantuan multimedia berbasis komputer program *Microsoft Power Point* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 8 E SMP Negeri 10 Samarinda. Hasil ini diperoleh berdasarkan hasil tes yang diberikan pada setiap siklus. Pada siklus I,

karena masih belum terbiasa dengan adanya tayangan siswa belum mampu menunjukkan peningkatan prestasi yang cukup namun tingkat partisipasi, minat dan antusiasme siswa sangat meningkat. Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus I ini terjadi kenaikan nilai prestasi belajar bahasa Inggris siswa yaitu sebanyak 0,3 poin.

Pada siklus II, dengan adanya penggunaan langkah pmbri grammar, siswa lebih siap menerima teks yang diberikan selain itu lebih banyaknya interaksi yang diberikan guru dengan menggunakan bahasa Inggris membuat siswa lebih mampu berkomunikasi secara lisan. Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus II ini terjadi kenaikan nilai prestasi belajar bahasa Inggris siswa yaitu sebanyak 0,4 poin. Pada siklus III, peneliti hanya memperlancar kegiatan pembelajaran dengan lebih banyak menayangkan dan menyampaikan contoh-contoh percakapan serta memberikan bimbingan secara individual ke meja siswa. Berdasarkan nilai rata-rata pada siklus III ini terjadi kenaikan nilai prestasi belajar bahasa Inggris siswa yaitu sebanyak 0,4 poin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru di kota Samarinda khususnya di SMP Negeri 10 Samarinda diharapkan untuk:
 - a. Menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa antara lain media komputer khususnya program Mirosoft Power Point
 - b. Menerapkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam melakukan interaksi dengan siswa agar anak merasa terbiasa dengan lingkungan yang menggunakan bahasa Inggris
2. Bagi pengelola sekolah dan semua stakeholders yang terkait di kota Samarinda khususnya di SMP Negeri 10 Samarinda diharapkan dapat:
 - a. Memberikan program pelatihan pada para guru penggunaan program *Microsoft Power point* karena pada umumnya tingkat penguasaan para guru masih sangat rendah
 - b. Memberikan anggaran yang cukup untuk pengadaan perangkat media komputer disetiap kelas untuk menghindari ketidakefisienan waktu dan tenaga para guru dalam menggunakan multi media komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, Anne** (1999) *Collaborative Action research For English Language teachers*. Cambridge University Press
- Gagne, R.M.** (1997) *Collaborative Action Research for English Language teachers*. Cambridge: Cambridge University Press
- Kermis, S and Mc. Taggart, R** (1998) *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Muchlissin** (2008) *Peningkatan Hasil Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Narrative Text (Fable)*. Diambil dari: <http://www.Mediaedukasi.com>. 09 April 2009
- Reigeluth, C.M.** (1983) *The Effectiveness of Distance Learning. A Summary of Literature Number 2 In Serie*. Research Monograph USA: Pennsylvania State University
- Rohani, A** (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sadiman A. S.** (1987) *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Sutrisno.** (2003). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang SLTP Terbuka, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SLTP Terbuka Di Kota Samarinda*. Tesis S2. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Suwarsih, M.** (1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit: LEMLIT IKIP Yogyakarta
- Suyudi, Ichwan.** (2007). *Pengembangan komputer assisted language learning dalam pembelajaran kosa kata kelas I di SD putra Bangsa Depok*. diambil dari Ichwan@staff.gunadarma.ac.id. 09 April 2011